

yang terbatas kemampuannya serta yang berpengetahuan dan berpendapatan rendah masih perlu diperjuangkan secara terus menerus dengan cara mendekatkan akses pelayanan kesehatan dan memberdayakan kemampuan mereka. Disamping itu, kesadaran masyarakat bahwa kesehatan merupakan Investasi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia juga masih harus dipromosikan melalui sosialisasi dan advokasi para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) di berbagai jenjang administrasi<sup>3</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan upaya terobosan yang benar-benar memiliki daya ungkit bagi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehubungan dengan itu, Kementerian Kesehatan RI menyadari bahwa pada akhirnya pencapaian MDGs akan sangat bertumpu pada pencapaian Desa Sehat sebagai basisnya.<sup>4</sup>

Dalam rangka mendukung pembangunan kesehatan tersebut Kementerian Kesehatan RI menetapkan Visi, yaitu “Masyarakat Yang Mandiri Untuk Hidup Sehat” dengan Misi yaitu “Membuat Rakyat Sehat”. Serta strategi menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, melalui upaya memfasilitasi percepatan dan pencapaian derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh penduduk. Dengan salah satunya adalah pengembangan kesiapsiagaan ditingkat desa yang disebut “Desa Siaga”. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, telah diterbitkan SK Menkes No.546/2006 tentang Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga. Dengan kebijakan bahwa “seluruh desa di Indonesia menjadi Desa Siaga pada akhir tahun 2009”.<sup>4-5</sup>

Desa Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumberdaya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri, dengan tujuan terwujudnya desa yang sehat, peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayahnya. Kriteria Desa Siaga adalah apabila desa tersebut telah memiliki sekurang-

kurangnya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes). Poskesdes merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.<sup>5</sup>

Pelayanan yang diberikan meliputi upaya-upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh Tenaga Kesehatan terutama Bidan. Di desa Bidan merupakan Tenaga Kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan tinggal bersama dengan masyarakat. Selain Bidan, kegiatan Desa Siaga juga dibantu oleh kader dan masyarakat. Peran Bidan dalam program Desa Siaga adalah pembimbing dan pelaksana penggerak dan pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan serta sebagai pelaksana pelayanan kesehatan sesuai kompetensi dan kewenangannya.<sup>5</sup>

Keberhasilan upaya pengembangan Program Desa Siaga dapat dilihat dari empat indikator yaitu indikator masukan, indikator proses, indikator keluaran dan indikator dampak. Selain itu keberhasilan Program Desa Siaga dapat dilihat dari strata Desa Siaga yang terdiri dari Strata Pratama, Strata Madya dan Strata Utama.<sup>5</sup>

Kabupaten Batang telah melaksanakan Program Desa Siaga sejak tahun 2007 setelah diterbitkan SK Menkes No.564/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Batang tahun 2009, jumlah Desa Siaga